

Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara

Defa Putri Maharani ¹⁾, Dyah Palupi ^{2),*}, Dassaad ³⁾, Budi Wahyudi ⁴⁾, Riyanti ⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

¹⁾ defaputri@student.gunadarma.ac.id, ^{2),*} dypalupi@staff.gunadarma.ac.id, ³⁾ dassaad_z@staff.gunadarma.ac.id,
⁴⁾ budiwahyudi@staff.gunadarma.ac.id, ⁵⁾ riyanti_d@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the influence of Green Accounting on financial performance, the influence of environmental performance on financial performance, and the influence of Green Accounting and environmental performance on financial performance in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. This research uses 35 samples of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique uses the purposive sampling method. Purposive sampling is a sampling method taken based on criteria determined by the researcher. The variable in this research is financial performance which uses profitability ratios as measured by ROA and ROE as dependent variables and Green Accounting and Environmental Performance as independent variables. This research uses multiple linear analysis methods and uses SPSS version 25 software as a tool for testing multiple linear regression and descriptive statistical tests. The results of this research show that Green Accounting and financial performance calculated using ROA have an influence while using ROE calculations have no effect. Environmental performance does not have a significant effect on financial performance calculated using ROA, while that calculated using ROE has a significant effect. Green Accounting and environmental performance on financial performance simultaneously independent variables have an influence on the dependent variable.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan, pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan 35 sampel perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode Purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE sebagai variabel dependen dan *Green Accounting* dan Kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dan menggunakan software SPSS versi 25 sebagai alat bantu untuk pengujian regresi linier berganda dan uji statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA memiliki pengaruh sedangkan dengan menggunakan perhitungan ROE tidak berpengaruh. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA sedangkan yang dihitung menggunakan ROE memiliki pengaruh secara signifikan. *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kata kunci: *green accounting; kinerja lingkungan; kinerja keuangan (ROA) dan (ROE)*

1. PENDAHULUAN

Indonesia sekarang berada di tengah-tengah revolusi industri 4.0. Penggabungan teknologi siber dan otomasi (*cyber-physical systems*) menandai revolusi industri 4.0. Era 4.0 telah menghasilkan evolusi teknologi yang semakin canggih, yang memiliki potensi untuk berdampak pada berbagai industri di seluruh dunia. Walaupun dampak revolusi industri 4.0 tidak signifikan, sektor pertambangan adalah salah satu yang paling merasakannya.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan

perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Alat analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Thian (2022), rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang

efektivitas manajemen perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

Return on assets (ROA) adalah Rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan menggunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE yang tinggi juga menggambarkan perusahaan yang berhasil memperoleh keuntungan dari modal perusahaan sendiri. Hal ini akan memiliki dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Faktor yang diperlukan suatu perusahaan untuk dapat bertahan hidup adalah dengan penggunaan laba. Penggunaan laba tersebut sebagai parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Green Accounting adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha, *Green Accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari penerapan *Green Accounting* yaitu untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan dari segi biaya (biaya lingkungan).

Penerapan *Green Accounting* yang baik merupakan hal yang positif yang dilakukan oleh perusahaan di mata *stakeholder*. *Stakeholder* akan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi kepada pihak perusahaan. Hal ini akan menyebabkan *Green Accounting* memiliki dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena persepsi dari masyarakat yang akan berakibat kepada peningkatan penjualan dan laba perusahaan.

Penerapan Kinerja lingkungan merujuk pada permasalahan terhadap lingkungan akibat aktivitas perilaku industri yang tidak memperdulikan dampak lingkungan. Menurut Chasbiandani et al., (2019), kerusakan lingkungan yang semakin minim dianggap akan meningkatkan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan, sedangkan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan.

Kinerja lingkungan dapat dilihat melalui hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek atas lingkungan. Jenis indikator kinerja lingkungan seperti PROPER (*Public Disclosure Program For Environmental Compliance*), GRI (*Global Reporting Initiative*), AMDAL (pengujian BOD dan COD untuk air limbah), ISO (ISO 14001 untuk sistem manajemen lingkungan dan sertifikasi pengujian lingkungan ISO

17025). Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator PROPER.

ISO merupakan suatu pedoman dan persyaratan yang digunakan suatu organisasi untuk menghasilkan produk yang bermutu dan sesuai dengan keinginan pelanggan. ISO bertugas menetapkan standar yang mendefinisikan kualitas, keamanan dan pertukaran dalam produk, standar lingkungan, bahasa teknis dan terminologi umum, klasifikasi bahan, pengujian dan analisis. Terdapat beberapa jenis ISO diantaranya yaitu ISO 14001 dan ISO 17025.

ISO 14001 adalah standar yang sudah disepakati secara internasional yang menetapkan persyaratan untuk sistem manajemen lingkungan. Menurut Muktiono et al., (2022) Tujuan secara menyeluruh dari penerapan sistem manajemen lingkungan (SML) ISO 14001 sebagai standar internasional yaitu untuk mendukung perlindungan lingkungan dan pencegahan pencemaran yang seimbang dengan kebutuhan sosial ekonomi. Sedangkan untuk ISO/IEC 17025:2017 adalah standar internasional yang menetapkan persyaratan mutu dan kompetensi di laboratorium pengujian dan kalibraasi. Standar ini memberikan panduan terkait manajemen mutu dan teknis yang harus diterapkan dalam operasi laboratorium.

Menurut Magablih, (2017) pencemaran lingkungan menimbulkan banyak dampak sosial diantaranya yaitu kerusakan kesehatan masyarakat, meningkatnya biaya operasional pembersihan dan perbaikan kerusakan bangunan dan harta benda, mengganggu keseimbangan lingkungan. Maka dari itu perusahaan harus melakukan pelestarian lingkungan. Salah satu upaya pelestarian lingkungan dalam bidang akuntansi yaitu *green accounting* (akuntansi lingkungan).

Saat ini, perusahaan pertambangan harus terus mengikuti kemajuan teknologi. Pada fase industri yang lebih tua, mengotomatisasi operasi penambang dengan bantuan alat berat untuk meningkatkan keuntungan operasional dan meningkatkan keselamatan penambang. Digitalisasi adalah perkembangan teknologi yang terjadi di perusahaan subsektor tambang batubara. Diharapkan bahwa digitalisasi akan membuat penambangan lebih cerdas dan efisien, memungkinkan pencegahan keamanan, peningkatan produktivitas, dan peningkatan margin keuntungan.

PT FreePort Indonesia adalah salah satu perusahaan pertambangan terkemuka yang menggunakan digitalisasi pada peralatannya. Pengoperasian loader untuk mengontrol sekitar dua puluh hingga tiga puluh persen produksinya dari jarak jauh. Alat ini memanfaatkan serat optik (Fiber Optic) dan WiFi untuk beroperasi, dan digunakan untuk memindahkan atau memuat material ke dalam mesin di tambang bawah tanah. Namun, digitalisasi belum dapat menggantikan sepenuhnya industri pertambangan karena masih bergantung pada alat berat. Operator pertambangan yang lebih efisien harus berkonsentrasi pada pengoptimalan operasional

melalui pengendalian digital alat berat dengan bantuan manusia.

Sumber daya alam Indonesia sangat potensial. Oleh karena itu, khususnya di sektor tambang, teknologi yang berbasis smart mining harus didukung. Upaya Smart Mining, yang pertama kali digagas oleh PT Mineral Industri Indonesia Holding Industri Pertambangan (MIND ID), dimaksudkan untuk mencari potensi tambang dan agar pengeksplorasi tambang dapat dilakukan dengan tepat menggunakan teknologi AI terbaru. Upaya ini diharapkan dapat memberikan keselamatan kerja bagi semua karyawan.

MIND ID berusaha mendorong *Smart Mining* dengan memulai proyek dengan PT ANTAM untuk uji coba aplikasi Geologging. Aplikasi digital untuk mengumpulkan data dan pengajaran mesin yang digunakan untuk kegiatan eksplorasi dikenal sebagai geologging. Fitur yang terdapat di Geologging adalah Safety Inspection, Proses Pengeboran, dan Foto Core yang dilengkapi AI. Diharapkan aplikasi tersebut dapat menjadi problem solver untuk efisiensi dan optimalisasi aktivitas eksplorasi.

Tabel 1. berikut memperlihatkan beberapa data Perusahaan Pertambangan yang telah menerapkan teknologi *Smart Mining* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Tabel 1.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 yang sudah menerapkan Smart Mining

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	PTRO	Petrosea Tbk	21 Mei 1990
2	INCO	Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990

Sumber : Idx.co.id 2023 (Data diolah penulis)

Industri semakin berkembang setiap hari, tetapi perilaku bisnis yang tidak memperhatikan dampak lingkungan menyebabkan masalah lingkungan meningkat. Salah satu masalah yang paling umum adalah pembuangan limbah yang dihasilkan dari produksi yang tidak sesuai dengan kebijakan pelestarian lingkungan yang berlaku. Salah satu penyebab global warming adalah beberapa tindakan perusahaan. Sungai Malinau di Kalimantan Utara tercemar oleh limbah beracun dari penampungan yang jebol milik perusahaan tambang batubara PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC). Pencemaran menyebabkan air Sungai Malinau menjadi keruh, ratusan ikan mati ditemukan mengambang, dan ekosistemnya rusak.

Kementrian lingkungan hidup telah melaksanakan sebuah program sejak tahun 2002 untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yaitu dengan PROPER (*Pubisolic Disclosure Program For Environmental Compliance*). PROPER adalah kebijakan yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan pengelolaan lingkungan hidup. PROPER sendiri digunakan untuk memantau dampak yang terjadi terhadap lingkungan yang dilakukan selama aktivitas-aktivitas perusahaan.

Kementrian lingkungan hidup dan kehutanan memberikan kriteria untuk penilaian PROPER itu sendiri dengan menggunakan warna sebagai alat ukurnya yaitu emas dengan score penilaian 5, hijau dengan score penilaian 4, biru dengan score 3, merah dengan score penilaian 2, dan hitam dengan score penilaian 1. Pemerintah berharap program ini akan memotivasi perusahaan dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sehingga memberikan dampak yang positif bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan SubSektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia Periode 2018-2022”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Phillips et al., (2019) stakeholder adalah kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan, hasil organisasi dan kepada siapa organisasi tersebut untuk pencapaian tujuan perusahaan. Teori stakeholder adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Teori Legitimasi

Menurut Qatrunnada (2023), Teori legitimasi mengutamakan pentingnya perusahaan sejalan dengan masyarakat, perusahaan haruslah beroperasi sebagaimana harapan masyarakat agar tidak menimbulkan konflik yang dapat mengganggu operasional perusahaan. Menurut Waaqi’ah et al., (2021), Perusahaan yang telah melakukan CSR akan menimbulkan citra perusahaan yang positif di mata stakeholder melalui *annual report*, karena melalui annual report perusahaan mencantumkan kegiatan CSR itu akan berdampak kepada para investor yang akan berinvestasi di perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian dari suatu perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Menurut Putri & Munfaqiroh (2020), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauhmana perusahaan telah menerapkan standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principal*) misalkan dalam proses membuat suatu laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Menurut Thian (2022), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun maka dapat mengetahui perubahan apa yang terjadi dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

Return On Assets (ROA)

Menurut Thian (2022), *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba (profit) dari total aktiva (*asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dipandang baik karena memperoleh tingkat hasil (*return*) yang lebih tinggi atas aset yang dimiliki perusahaan.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(1)$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Thian (2022), *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return On Equity* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE merupakan salah satu unsur penting untuk mengetahui sejauh mana suatu bisnis mampu mengelola permodalan dari para investornya.

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

Green Accounting

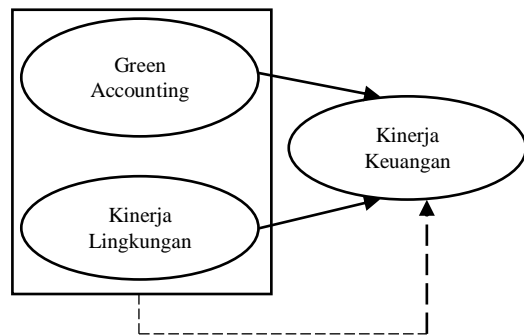
Menurut Hamidi (2019) *Green Accounting* adalah upaya pelestarian lingkungan dalam bidang akuntansi yang menghitung dan menambahkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat. *Green Accounting* memberikan perspektif baru dalam dunia akuntansi dengan fokus bahwa siklus akuntansi yang meliputi proses identifikasi, pencatatan, pengukuran, dan penyajian informasi tidak hanya kepada objek atau transaksi keuangan saja, tetapi penyajian informasi tersebut juga harus berfokus kepada objek atau transaksi yang bersifat sosial dan lingkungan. (Bellamy et al, 2023)

Kinerja Lingkungan

Menurut Hamidi (2019), kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam bidang lingkungan yang diciptakan sehubungan dengan dampak aktivitas operasional perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Kinerja lingkungan melihat bagaimana perusahaan perusahaan mengolah limbah untuk mengurangi kerusakan lingkungan yang telah terjadi, menangani limbah akibat dari aktivitas operasional, dan membuang limbah. Tingkat kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi harus seminim mungkin, agar kinerja lingkungan perusahaan meningkat. Semakin besar kerusakan lingkungan yang terjadi akibat dampak proses bisnis perusahaan, maka kinerja lingkungan perusahaan akan dinilai buruk Chasbiandani et al., (2019).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah di sebuah penelitian. Kerangka konseptual ini bertujuan untuk memberikan sebuah ilustrasi berupa asumsi penulis yang terkait dengan variabel-variabel yang sedang diteliti, dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti , 2023

Pada Gambar diatas, dapat diketahui bahwa terdapat variabel dependen (Y), yang dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas dan variabel independen (X) yang dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi alasan dari adanya variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen pada penelitian ini adalah *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan.

Hipotesis Penelitian

Menurut Hikmawati, (2020) hipotesis penelitian adalah dugaan (keyakinan sementara) peneliti tentang hasil penelitian, berdasarkan kajian teoretik-konseptual dan temuan-temuan terdahulu. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam merumuskan hipotesis pernyataannya harus merupakan pencerminan adanya

hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0: *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: *Green Accounting* & Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. METODOLOGI

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan.

Sampel dipilih berdasarkan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang diambil berdasarkan kriteria atau batasan-batasan yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam PROPER tahun 2018-2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data keuangan perusahaan subsektor tambang batubara yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id/id ataupun dari website masing-masing perusahaan subsektor tambang batubara periode tahun 2018-2022. Data kinerja lingkungan hidup diperoleh dari website kementerian lingkungan hidup www.menlhk.go.id/.

Penelitian ini juga menggunakan laporan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup. Data laporan PROPER dapat diperoleh melalui situs resmi <https://proper.menlhk.go.id/proper/>. Data yang digunakan adalah data periode 2018-2022

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan model analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Regression Linier). Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Production Service Solution*) versi 25 sebagai alat bantu untuk pengujian regresi linier berganda dan uji statistik deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan laporan tahunan (*Annual Report*) periode 2018-2022 yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun dari website masing-masing perusahaan sub sektor tambang batu bara. Penelitian ini menggunakan data kinerja keuangan berupa ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan sub sektor tambang batu bara, PROPER, dan Program pengungkapan lingkungan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (*Sustainability report*) masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini, sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor tambang batubara telah mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam PROPER tahun 2018–2022. Tahapan proses seleksi kriteria berdasarkan; 1) Perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, berjumlah 28 perusahaan; 2) Perusahaan subsektor tambang batubara yang tidak terdaftar sebagai peserta PROPER secara berturut-turut selama periode 2018-2022, berjumlah 11 perusahaan yang merupakan sebagai pengurang (minus 11); 3) Perusahaan subsektor tambang batubara yang tidak mempublikasikan *Annual Report* secara lengkap berturut-turut selama periode 2018-2022, berjumlah 6 perusahaan yang merupakan sebagai pengurang (minus 6) dan 4) Perusahaan subsektor tambang batubara yang *annual report*-nya tidak dapat diakses, berjumlah 4 perusahaan yang merupakan sebagai pengurang (minus 4). Jadi jumlah perusahaan yang dijadikan sampel data berjumlah 7 perusahaan, kemudian dikali periode waktu selama 5 tahun, total sampel penelitian berjumlah 35 perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependent yaitu ROA dan ROE (X) dan variabel independent yaitu *Green Accounting* dan kinerja lingkungan (Y) yang akan diteliti berasal dari populasi yang memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah populasi yang akan diuji normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang menggunakan metode Exact. Hasil uji Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas (1 Sampel K-S) (ROA)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.16547738
Most Extreme Differences	Absolute	0.186
	Positive	0.186
	Negative	-0.120
Test Statistic		0.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.004 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.156
Point Probability		0.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji kolmogorv smirnov dengan menggunakan sampel perusahaan sebanyak 35 diperoleh *Exact sig (2-tailed)* sebesar 0,156. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada penelitian ini terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi >0,05 sehingga model regresi layak digunakan karena memenuhi standar normalitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas (1 Sampel K-S) (ROE)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.29911809
Most Extreme Differences	Absolute	0.199
	Positive	0.199
	Negative	-0.134
Test Statistic		0.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.108
Point Probability		0.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji kolmogorv smirnov dengan menggunakan sampel perusahaan sebanyak 35 diperoleh *Exact sig.(2-tailed)* sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual pada penelitian ini terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi >0,05 sehingga model regresi layak digunakan karena memenuhi standar normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikorelinearitas bertujuan untuk menguji dan memahami apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak akan terjadi multikolinearitas. Mmultikolinearitas dapat diketahui dari nilai tolerance dan Nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada model

regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Dasar keputusan pada uji multikolinearitas yaitu :

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas (ROA)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.143	0.076		1.843	0.076		
	Green Accounting (Y1)	0.189	0.040	0.581	3.723	0.001	0.954	1.048
	Kinerja Lingkungan (X2)	-0.023	0.016	-0.187	-1.342	0.223	0.954	1.048

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada variabel independen, yaitu *Green Accounting* dan *Kinerja Lingkungan* terdapat nilai tolerance sebesar 0,954. Sementara, untuk nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada (X1) dan (X2) sebesar 1,048. Pada penelitian ini nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas (ROE)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.143	0.076		1.843	0.076		
	Green Accounting (Y1)	0.189	0.040	0.581	3.723	0.001	0.954	1.048
	Kinerja Lingkungan (X2)	-0.023	0.016	-0.187	-1.342	0.223	0.954	1.048

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji multikolinearitas pada variabel independen, yaitu *Green Accounting* dan *Kinerja Lingkungan* terdapat nilai tolerance sebesar 0,999. Sementara nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada (X1) dan (X2) sebesar 1,001. Pada penelitian ini nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Glejser. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai absolute residual atau Abs_RES.

Dasar untuk pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan metode uji Gletser yaitu :

1. Jika nilai signifikansi (sig.) >0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai signifikansi (sig.) < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROA)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.06436
Cases < Test Value	17
Cases ≥ Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.087

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk variabel *Green Accounting* (X1) adalah 0,142 dan untuk variabel Kinerja lingkungan (X2) adalah 0,114. Berdasarkan dasar keputusan uji heteroskedastisitas untuk uji Glejser nilai signifikansi >0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas (ROE)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.09733
Cases < Test Value	17
Cases ≥ Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.087

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk variabel *Green Accounting* (X1) adalah 0,239 dan untuk variabel Kinerja lingkungan (X2) adalah 0,126. Berdasarkan dasar keputusan uji heteroskedastisitas untuk uji Glejser nilai signifikansi >0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi linier yang terdiri dari 1 variabel dependent (Y) dan minimal memiliki 2 variabel independent (X). Pada penelitian ini Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE yang akan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi.

Berikut adalah hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 9.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.143	0.070		1.943	0.079
	Green Accounting (Y1)	0.169	0.045	0.561	3.722	0.001
	Kinerja Lingkungan (X2)	-0.022	0.018	-0.167	-1.242	0.223

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=0,143+0,169x_1-0,022x_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan menggunakan ROA

x₁ = *Green Accounting*

x₂ = Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil persamaan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,143 dan tanda positif, artinya jika *Green Accounting* dan kinerja lingkungan bernilai 0 atau tetap (tidak naik atau tidak turun) maka nilai variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada ROA sebesar 0,143 atau sebesar 14,3%
2. Koefisien regresi variabel *green accounting* (x₁) memiliki nilai sebesar 0,169 (bertanda positif), artinya jika *Green Accounting* meningkat sebesar 1% atau 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,169 satuan atau sebesar 16,9% pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.
3. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (x₂) memiliki nilai sebesar -0,022 (bertanda negatif), artinya jika kinerja lingkungan meningkat sebesar 1% atau 1 satuan, maka akan terjadi penurunan sebesar 0,022 satuan atau sebesar 2,2% pada kinerja keuangan ROA.

Tabel 10.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda (ROE)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.121	0.144		0.841	0.407
	Green Accounting (Y1)	-0.050	0.115	-0.067	-0.435	0.666
	Kinerja Lingkungan (X2)	0.071	0.022	0.463	3.218	0.003

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

Sumber: Hasil Olah data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 10, diperoleh persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=0,121-0,050x_1+0,071x_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan menggunakan ROE

x₁ = *Green Accounting*

x₂ = Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil persamaan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,121 dan berarah positif, artinya jika *Green Accounting* dan kinerja lingkungan bernilai 0 atau tetap (tidak naik atau tidak turun) maka nilai variabel dependen yaitu kinerja keuangan pada ROE sebesar 0,121 atau sebesar 1,21%
2. Koefisien regresi variabel *green accounting* (x_1) memiliki nilai sebesar -0,050 (bertanda negatif), artinya Jika *Green Accounting* meningkat sebesar 1% atau 1 satuan, maka akan terjadi penurunan sebesar 0,050 satuan atau sebesar 5% pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE.
3. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (x_2) memiliki nilai sebesar 0,071 (bertanda positif), artinya jika kinerja lingkungan meningkat sebesar 1% atau 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,071 satuan atau sebesar 7,1% pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11.
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) (ROA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.143	0.078		1.843
	Green Accounting (Y1)	0.169	0.045	0.561	3.722
	Kinerja Lingkungan (X2)	-0.023	0.019	-0.187	1.242

a. Dependent Variable: ROA (Y1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan Tabel 11, pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* memiliki nilai t hitung sebesar 3,722 dan signifikansi sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (3,722 > 2,037) dengan df=32 dan nilai signifikansi *Green Accounting* lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh Green Accounting terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11, menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* memiliki nilai t hitung sebesar -1,242 dan signifikansi sebesar 0,223. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (-1,242 < 2,037) dengan df=32 dan nilai signifikansi *Green Accounting* lebih besar dari 0,05 (0,223 > 0,05). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 12.
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) (ROE)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0.121	0.184		0.641
	Green Accounting (Y1)	-0.050	0.116	-0.067	0.435
	Kinerja Lingkungan (X2)	0.071	0.022	0.483	3.210

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 (2023)

Berdasarkan Tabel 12, pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.18, menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* memiliki nilai t hitung sebesar -0,435 dan signifikansi sebesar 0,666. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (-0,435 < 2,037) dengan df =32 dan nilai signifikansi *Green Accounting* lebih besar dari 0,05 (0,666 > 0,05). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan (ROE).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.18, menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar 3,210 dan signifikansi sebesar 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel (3,210 > 2,037) dengan df =32 dan nilai signifikansi kinerja lingkungan lebih besar dari 0,05 (0,003 < 0,05). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika Fhitung < Ftabel dan tingkat signifikan > 5% atau 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh).
2. Jika Fhitung > Ftabel dan tingkat signifikan < 5% atau 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh).

Tabel 13.
Hasil Uji Simultan (Uji f) (ROA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.053	2	0.026	7.029	0.003 ^b
	Residual	0.120	32	0.004		
	Total	0.173	34			

a. Dependent Variable: ROA (Y1)
b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X2), Green Accounting (Y1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dan F hitung > f Tabel sebesar 7,029 > 3,28.

Tabel 14.
Hasil Uji Simultan (Uji f) (ROE)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.134	2	0.067	5.219	0.011 ^b
	Residual	0.411	32	0.013		
	Total	0.546	34			

a. Dependent Variable: ROE (Y2)

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X2), Green Accounting (X1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan tabel 14. menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ dan F hitung $> f$ Tabel sebesar $5,219 > 3,28$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien adalah antara 0 sampai 1.

Tabel 15.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.552 ^a	0.305	0.262	0.06129

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X2), Green Accounting (X1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan tabel 15. koefisien determinasi terdapat pada *Adjusted R Square* sebesar 0,262 atau 26,2%. Nilai koefisien determinasi tersebut tergolong kecil, yang berarti bahwa variabel independen yaitu *Green Accounting*, dan kinerja lingkungan belum mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan ROA (*Return On Asset*) sedangkan sisanya yaitu 73,8% dijelaskan oleh variabel lain seperti *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* yang tidak diolah dalam penelitian ini.

Tabel 16.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (ROE)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.496 ^a	0.246	0.199	0.11339

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan (X2), Green Accounting (X1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 , 2023

Berdasarkan tabel 16. koefisien determinasi terdapat pada *Adjusted R Square* sebesar 0,199 atau 19,9%. Nilai koefisien determinasi tersebut tergolong kecil, yang berarti bahwa variabel independen yaitu *Green Accounting*, dan kinerja lingkungan belum

mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan ROE (*Return On Equity*) sedangkan sisanya yaitu 80,1 % dijelaskan oleh variabel lain seperti *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*, atau *Return On Investment* yang tidak diolah dalam penelitian ini.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA sedangkan pada *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROE pada perusahaan subsektor tambang batubara periode 2018-2022
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA sedangkan pada Kinerja lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROE pada perusahaan subsektor tambang batubara periode 2018-2022.
3. *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada perusahaan subsektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

5.2. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan durasi penelitian disesuaikan dengan tersedianya *Annual report* atau *Sustainability report* perusahaan dan dapat memperluas cakupan sampel penelitian tidak hanya berpatokan pada 1 sub sektor perusahaan pertambangan saja. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat mengukur kinerja keuangan menggunakan indikator lain seperti *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) dan untuk variabel independen menggunakan pengukuran lain selain *green accounting* dan kinerja lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellamy, A., Handajani, L. & Waskito, I., 2023, *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan*, Valid Jurnal Ilmiah, 20(2): 52–61.
- Chasbiandani, T., Rizal, N. & Indra Satria, I., 2019, *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia*, AFRE (Accounting and Financial Review), 2(2).

- Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*.
- Hamidi, 2019, *Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan*, Equilibria, Vol. 6(No.2).
- Hikmawati, F., 2020, *Metodologi Penelitian*, Ed.1, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- IBM SPSS Statistics 25 *Brief Guide Product Information*.
- Magablih, M.A., 2017, *The Impact of Green Accounting for Reducing the Environmental Cost in Production Companies*, Journal of Modern Accounting and Auditing, Irbid National University, Jordan, 13(6).
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Permen LHK Nomor 1 Tahun 2021*.
- Muktiono, E. & Soediantono, D., 2022, *Literature Review of ISO 14001 Environmental Management System Benefits and Proposed Applications in the Defense Industries*, Journal of Industrial Engineering & Management Research, 3(2): 2722–8878. Tersedia di <http://www.jiemar.org>.
- Pang, N. T. P., Kamu, A., Hambali, N. L. B., Mun, H. C., Kassim, M. A., Mohamed, N. H., ... & Jeffree, M. S., 2020, *Malay Version of The Fear of Covid-19 Scale: Validity And Reliability*, International Journal of Mental Health And Addiction, 1-10.
- Phillips, R. A. (Eds.), 2019, *The Cambridge Handbook Of Stakeholder Theory*, Cambridge University Press.
- PT Adaro Energi Indonesia Tbk, *Annual Report tahun 2018-2022*, Tersedia di <https://www.adaro.com/> [Accessed 5 Januari 2024].
- PT Baramulti Sukses Sarana Tbk, *Annual Report tahun 2018-2022*, Tersedia di <http://www.bssr.co.id/index.php> [Accessed 5 Januari 2024].
- PT Bukit Asam Tbk, *Annual Report tahun 2018-2022*, Tersedia di <https://www.ptba.co.id/> [Accessed 5 Januari 2024].
- PT Golden Energy Mines Tbk, *Annual Report 2018-2022*, Tersedia di <https://www.goldenenergymines.com/id/beranda/> [Accessed 5 Januari 2024].
- PT Indo Tambang Raya Megah Tbk, *Annual Report tahun 2018-2022*, Tersedia di <https://itmg.co.id/> [Accessed 5 Januari 2024].
- PT Mitrabara Adiperdana Tbk, *Annual Report 2018-2022*, Tersedia di <https://www.mitrabaraadiperdana.co.id/> [Accessed 5 Januari 2024].
- PT TBS Energi Utama Tbk, *Annual Report Tahun 2018-2022*, Tersedia di <https://www.tbsenergi.com/> [Accessed 5 Januari 2024].
- Putri, A.M., Hidayati, N. & Amin, M., 2019, *Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, E-JRA, 08(04).
- Putri, G. & Munfaqiroh, S., 2020, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, 17(1).
- Qatrunnada, C., 2023, *Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022*, Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2): 3149–3160. Tersedia di <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/17853>.
- Thian, A., 2022, *Analisis Laporan Keuangan. Ed.1 ed ANDI YOGYAKARTA*.
- Waaqi'ah, N., Mubyarto, N. & Orinaldi, M., 2021, *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019*, Journal of Islamic Financial Management, 01(01): 254–266. Tersedia di <https://www.idx.co.id/id> [Accessed 12 November 2023].